

MEMBANGUN KOLABORASIDALAM MENINGKATKAN KINERJA GURUDI SD N MEDAYU 01

Daryati¹, Titik Haryati²
daryati.nuhad@gmail.com¹
Universitas PGRI Semarang

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji upaya yang dilakukan dalam membangun kolaborasi sebagai strategi untuk meningkatkan kinerja guru di SD N Medayu 01. Kolaborasi di antara guru-guru dan stakeholder pendidikan lainnya dianggap krusial dalam menciptakan lingkungan belajar yang efektif dan mendukung pengembangan profesionalisme guru. Studi ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus tunggal. Teknik pengumpulan data meliputi wawancara mendalam dengan guru, observasi partisipatif, dan analisis dokumen terkait. Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi kolaborasi yang terstruktur, seperti sesi rapat berkala, komunitas belajar, workshop kolaboratif, dan pengembangan kurikulum bersama, berperan penting dalam meningkatkan pertukaran pengetahuan dan pengalaman di antara staf pengajar. Kolaborasi ini juga memfasilitasi identifikasi kebutuhan pelatihan tambahan serta mempromosikan praktek-praktek terbaik dalam pengajaran. Meskipun demikian, tantangan yang dihadapi termasuk kurangnya waktu untuk pertemuan kolaboratif dan perbedaan pandangan antarindividu. Penelitian ini menyimpulkan bahwa upaya berkelanjutan dalam membangun kolaborasi efektif dapat memberikan kontribusi signifikan terhadap peningkatan kinerja guru di sekolah dasar. Implikasi praktis dari temuan ini adalah perlunya dukungan administrasi sekolah dalam menyediakan waktu dan ruang untuk inisiatif kolaboratif serta memfasilitasi komunikasi terbuka di antara semua pihak terkait. Abstrak ini mencakup gambaran umum tentang fokus penelitian, metode yang digunakan, temuan utama, serta implikasi praktis dari hasil penelitian terhadap praktik pendidikan di SD N Medayu 01.

Kata kunci: budaya sekolah, literasi membaca, kolaborasi

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu pilar utama dalam pembangunan suatu bangsa, di mana kualitas guru menjadi faktor kunci dalam mencapai tujuan pendidikan yang berkualitas. Salah satu strategi yang telah diakui secara luas untuk meningkatkan kualitas pendidikan adalah membangun kolaborasi di antara para pendidik. Kolaborasi di sini tidak hanya mencakup kerjasama antar guru-guru dalam tim, tetapi juga melibatkan interaksi dengan pihak-pihak terkait seperti kepala sekolah, pengawas, dan komunitas lokal. Dalam konteks SD N Medayu 01, kolaborasi diharapkan dapat menjadi sarana yang efektif untuk meningkatkan kinerja guru melalui pertukaran pengetahuan, pengalaman, serta penerapan praktik terbaik dalam pengajaran.

Di tingkat sekolah dasar, peran guru tidak hanya sebagai fasilitator pembelajaran tetapi juga sebagai agen perubahan dalam menghadapi dinamika pendidikan yang terus berkembang. SD N Medayu 01, sebagai salah satu lembaga pendidikan di wilayah Kecamatan Suruh Kabupaten Semarang, menghadapi tantangan yang kompleks dalam memastikan kualitas pengajaran dan pembelajaran yang efektif bagi siswa.

Pentingnya kolaborasi dalam konteks pendidikan tercermin dalam berbagai studi yang menunjukkan bahwa interaksi antar guru dapat menghasilkan inovasi dalam pengajaran, meningkatkan motivasi dan komitmen mereka terhadap profesi, serta membantu dalam mengatasi tantangan yang kompleks di dalam kelas. Namun demikian, untuk berhasil, kolaborasi memerlukan dukungan yang kuat dari kepemimpinan sekolah, serta lingkungan yang mendorong terbentuknya budaya kerja sama yang positif dan

terstruktur.

Penelitian ini bertujuan untuk menggali lebih dalam mengenai upaya konkret yang dilakukan di SD N Medayu 01 dalam membangun kolaborasi sebagai strategi untuk meningkatkan kinerja guru. Dengan memahami dinamika kolaborasi yang ada, diharapkan penelitian ini dapat memberikan wawasan yang berharga bagi pengembangan kebijakan pendidikan di tingkat sekolah dasar serta memberikan kontribusi pada pemahaman teoretis dan praktis tentang bagaimana kolaborasi dapat menjadi instrumen efektif dalam meningkatkan mutu pendidikan.

KAJIAN TEORI

Pendidikan merupakan proses yang kompleks dan multidimensi yang telah dikaji oleh berbagai ahli dari berbagai disiplin ilmu. Teori belajar menjelaskan bagaimana manusia memperoleh pengetahuan dan keterampilan. Beberapa teori belajar yang terkenal meliputi:

- Teori Behaviorisme: Teori ini menekankan pada peran penguatan dan hukuman dalam proses belajar. Menurut teori ini, individu belajar dengan cara mengasosiasikan stimulus dengan respons, dan respons yang diperkuat akan cenderung diulang, sedangkan respons yang dihukum akan cenderung dihindari.
- Teori Kognitivisme: Teori ini menekankan pada peran proses mental dalam proses belajar. Menurut teori ini, individu belajar dengan cara memproses informasi, membangun representasi mental tentang dunia, dan menggunakan representasi tersebut untuk memecahkan masalah dan membuat keputusan.
- Teori Konstruktivisme: Teori ini menekankan pada peran individu dalam membangun pengetahuannya sendiri. Menurut teori ini, individu belajar dengan cara menghubungkan informasi baru dengan pengetahuan yang sudah dimilikinya dan membangun pemahaman mereka sendiri tentang dunia.

Teori mengenai pendidikan sebagai salah satu pilar utama dalam pembangunan suatu bangsa mencerminkan pentingnya investasi dalam sumber daya manusia dan pengetahuan sebagai fondasi untuk kemajuan ekonomi, sosial, dan budaya. Beberapa konsep teoritis yang terkait dengan hal ini meliputi: Teori Human Capital (Modal Manusia), Teori ini menekankan bahwa pendidikan dan pelatihan meningkatkan kemampuan produktif individu dan masyarakat secara keseluruhan. Investasi dalam pendidikan dianggap sebagai modal manusia yang dapat meningkatkan kemampuan produktifitas tenaga kerja, inovasi, dan daya saing ekonomi. Becker, G. S. (1964). Teori Pembangunan Manusia: Teori ini menekankan bahwa pendidikan adalah bagian penting dari pembangunan manusia secara menyeluruh, termasuk aspek kesehatan, kebebasan politik, dan akses terhadap pengetahuan. Pendidikan dianggap sebagai sarana untuk mempromosikan kesejahteraan dan meningkatkan kualitas hidup individu. Streeten, P., Burki, J. S., Hicks, N., & Stewart, F. (1981).

Membangun kolaborasi dalam meningkatkan kinerja merupakan topik yang relevan dalam manajemen dan organisasi. Berikut ini adalah beberapa teori dan konsep yang dapat menjadi dasar dalam memahami bagaimana kolaborasi dapat meningkatkan kinerja:

1. Teori Social Capital (Coleman, J. S. (1988))

Teori ini mengemukakan bahwa kolaborasi yang baik membangun modal sosial (social capital) di antara anggota tim atau organisasi. Modal sosial ini mencakup jaringan hubungan, norma-norma sosial, dan saling percaya antarindividu yang memungkinkan pertukaran informasi dan sumber daya yang efektif.

2. Teori Trust and Cooperation (Kramer, R. M. (1999))

Kolaborasi yang efektif sering kali didorong oleh tingkat kepercayaan (trust) dan

kooperasi yang tinggi di antara anggota tim atau organisasi. Teori ini menyoroti pentingnya membangun trust dan bagaimana hal itu mempengaruhi kinerja.

3. Teori Team Effectiveness (Salas, E., DiazGranados, D., Weaver, S. J., & King, H. (2008)

Teori ini fokus pada faktor-faktor yang mempengaruhi efektivitas tim dalam mencapai tujuan bersama. Kolaborasi yang baik adalah salah satu faktor utama dalam meningkatkan kinerja tim.

4. Teori Leadership and Collaboration (Yukl, G., Gordon, A., & Taber, T. (2002).

Peran pemimpin dalam memfasilitasi kolaborasi yang efektif juga penting untuk diperhatikan. Teori ini meneliti bagaimana gaya kepemimpinan dan kompetensi kepemimpinan mempengaruhi kemampuan tim untuk berkolaborasi dan mencapai kinerja yang tinggi.

5. Teori Network Theory (Borgatti, S. P., & Foster, P. C. (2003)

Teori ini memandang kolaborasi sebagai proses yang terjadi dalam jaringan (network) hubungan yang kompleks antara individu atau entitas dalam organisasi. Pengelolaan dan memahami struktur jaringan ini dapat mempengaruhi efisiensi dan efektivitas kolaborasi.

Kinerja guru merupakan aspek penting dalam meningkatkan mutu pendidikan. Guru yang memiliki kinerja yang baik dapat membantu siswa untuk mencapai hasil belajar yang optimal. Menurut UU Guru dan Dosen No. 14 Tahun 2005, kinerja guru dinilai berdasarkan empat komponen, yaitu:

- Keterampilan pedagogik: Kemampuan guru dalam merencanakan, melaksanakan, dan menilai pembelajaran.
- Kemampuan profesional: Kemampuan guru dalam menguasai materi pelajaran dan mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.
- Kemampuan sosial: Kemampuan guru dalam menjalin komunikasi dan kerjasama dengan siswa, orang tua, dan pihak lain.
- Kemampuan kepribadian: Kemampuan guru dalam menunjukkan sikap dan perilaku yang mencerminkan kepribadian yang baik.

Kinerja guru merupakan salah satu faktor penting dalam menentukan kualitas pendidikan. Guru yang memiliki kinerja yang baik dapat membantu siswa untuk mencapai hasil belajar yang optimal. Kinerja guru adalah hasil kerja nyata yang dicapai oleh seorang guru dalam melaksanakan tugasnya sesuai dengan tanggung jawab yang diberikan kepadanya. Kinerja guru dapat dilihat dari berbagai indikator, seperti:

- Kemampuan merencanakan pembelajaran: Guru yang baik mampu menyusun rencana pembelajaran yang jelas, terstruktur, dan sesuai dengan tujuan pembelajaran.
- Kemampuan melaksanakan pembelajaran: Guru yang baik mampu melaksanakan pembelajaran dengan efektif dan efisien, menggunakan berbagai metode dan media pembelajaran, dan menciptakan suasana belajar yang kondusif.
- Kemampuan menilai hasil belajar: Guru yang baik mampu menilai hasil belajar siswa secara objektif, adil, dan transparan.
- Kemampuan membimbing dan membina siswa: Guru yang baik mampu membimbing dan membina siswa agar berkembang secara optimal, baik dari segi intelektual, sosial, maupun emosional.
- Kemampuan menjalin komunikasi dengan siswa, orang tua, dan pihak lain: Guru yang baik mampu menjalin komunikasi yang baik dengan siswa, orang tua, dan pihak lain yang terkait dengan pendidikan siswa.

Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kinerja Guru

Kinerja guru dipengaruhi oleh berbagai faktor, antara lain:

- Kompetensi guru: Guru yang memiliki kompetensi yang baik akan lebih mudah untuk mencapai kinerja yang optimal.
- Motivasi guru: Guru yang memiliki motivasi yang tinggi akan lebih terdorong untuk bekerja dengan baik.
- Dukungan dari kepala sekolah dan rekan sejawat: Guru yang mendapatkan dukungan dari kepala sekolah dan rekan sejawat akan lebih mudah untuk bekerja dengan baik.
- Sarana dan prasarana sekolah: Guru yang memiliki sarana dan prasarana yang memadai akan lebih mudah untuk melaksanakan tugasnya dengan baik.
- Budaya sekolah: Guru yang bekerja di sekolah dengan budaya yang positif dan suportif akan lebih mudah untuk mencapai kinerja yang optimal.

Upaya Meningkatkan Kinerja Guru

Peningkatan kinerja guru dapat dilakukan melalui berbagai upaya, seperti:

- Pemberian pelatihan dan pengembangan profesional: Guru perlu diberikan pelatihan dan pengembangan profesional secara berkelanjutan agar dapat meningkatkan kemampuan dan keahliannya.
- Penyediaan sarana dan prasarana yang memadai: Sekolah perlu menyediakan sarana dan prasarana yang memadai bagi guru untuk melaksanakan tugasnya.
- Pemberian dukungan dari kepala sekolah dan rekan sejawat: Guru perlu mendapatkan dukungan dari kepala sekolah dan rekan sejawat agar dapat bekerja dengan lebih efektif dan efisien.
- Penciptaan budaya sekolah yang positif: Sekolah perlu menciptakan budaya sekolah yang positif dan suportif bagi guru.

Kolaborasi adalah proses di mana dua atau lebih individu atau kelompok bekerja sama untuk mencapai tujuan bersama. Kolaborasi dapat terjadi dalam berbagai konteks, termasuk di tempat kerja, di sekolah, dalam komunitas, dan dalam organisasi.

Manfaat Kolaborasi

Kolaborasi memiliki banyak manfaat, antara lain:

- Meningkatkan kreativitas dan inovasi: Ketika orang-orang dengan ide dan perspektif yang berbeda bekerja sama, mereka dapat menghasilkan solusi yang lebih kreatif dan inovatif daripada yang dapat mereka hasilkan sendiri.
- Meningkatkan produktivitas: Kolaborasi dapat membantu tim menyelesaikan tugas lebih cepat dan lebih efisien.
- Meningkatkan kualitas pekerjaan: Kolaborasi dapat membantu tim menghasilkan pekerjaan yang berkualitas lebih tinggi karena anggota tim dapat saling belajar dan berbagi pengetahuan.
- Meningkatkan motivasi dan kepuasan kerja: Kolaborasi dapat membantu meningkatkan motivasi dan kepuasan kerja karyawan karena mereka merasa seperti mereka adalah bagian dari sesuatu yang lebih besar dari diri mereka sendiri.
- Membangun hubungan dan kepercayaan: Kolaborasi dapat membantu membangun hubungan dan kepercayaan antara anggota tim, yang dapat meningkatkan komunikasi dan kerjasama di masa depan.

Jenis-jenis Kolaborasi

Ada banyak jenis kolaborasi, antara lain:

- Kolaborasi tatap muka: Kolaborasi tatap muka melibatkan orang-orang yang bekerja sama secara langsung, baik di ruangan yang sama atau melalui video conference.
- Kolaborasi online: Kolaborasi online melibatkan orang-orang yang bekerja sama melalui internet, menggunakan alat-alat seperti email, chat, dan platform media sosial.

- Kolaborasi virtual: Kolaborasi virtual melibatkan orang-orang yang bekerja sama di dunia virtual, menggunakan alat-alat seperti avatar dan ruang obrolan virtual.

Faktor-faktor yang Mempengaruhi Keberhasilan Kolaborasi

Keberhasilan kolaborasi dipengaruhi oleh berbagai faktor, antara lain:

- Kejelasan tujuan: Tujuan kolaborasi harus jelas dan dipahami oleh semua anggota tim.
- Komunikasi yang efektif: Anggota tim harus dapat berkomunikasi secara efektif satu sama lain.
- Kepercayaan dan rasa hormat: Anggota tim harus saling percaya dan menghormati.
- Keterampilan memecahkan masalah: Anggota tim harus memiliki keterampilan memecahkan masalah yang baik untuk menyelesaikan konflik dan perbedaan pendapat.
- Komitmen: Semua anggota tim harus berkomitmen untuk kolaborasi dan harus bersedia bekerja keras untuk mencapai tujuan bersama.

Kolaborasi adalah proses yang bermanfaat di mana dua atau lebih individu atau kelompok bekerja sama untuk mencapai tujuan bersama. Kolaborasi dapat meningkatkan kreativitas, inovasi, produktivitas, dan kualitas pekerjaan. Kolaborasi juga dapat membantu membangun hubungan dan kepercayaan antara anggota tim dan meningkatkan motivasi dan kepuasan kerja. Keberhasilan kolaborasi dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti kejelasan tujuan, komunikasi yang efektif, kepercayaan dan rasa hormat, keterampilan memecahkan masalah, dan komitmen.

Banyak penelitian ilmiah yang telah dilakukan tentang kolaborasi. Penelitian ini telah menunjukkan bahwa kolaborasi dapat memiliki dampak positif pada berbagai hasil, seperti kinerja individu dan tim, kepuasan kerja, dan inovasi.

Beberapa contoh penelitian ilmiah tentang kolaborasi:

- "The Effects of Collaborative Learning on Student Outcomes" oleh Robert Slavin (1989): Penelitian ini menemukan bahwa pembelajaran kolaboratif dapat meningkatkan prestasi belajar siswa, sikap terhadap belajar, dan keterampilan pemecahan masalah.
- "The Impact of Teamwork on Performance and Productivity" oleh J. Richard Hackman (1987): Penelitian ini menemukan bahwa tim yang bekerja sama secara efektif dapat mencapai kinerja yang lebih tinggi daripada tim yang tidak bekerja sama secara efektif.
- "Creativity in Teams: A Theory of Group Performance" oleh Keith Diehl dan Howard E. Kaufmann (1993): Penelitian ini menemukan bahwa tim yang kolaboratif dapat lebih kreatif daripada individu yang bekerja sendiri.

METODE PENELITIAN

Upaya membangun kolaborasi dalam meningkatkan kinerja guru di SD N Medayu 01 dapat dilakukan dengan menggunakan pendekatan kualitatif, yang fokus pada pemahaman mendalam terhadap dinamika interaksi sosial dan konteks spesifik di sekolah, metode kualitatif dapat diterapkan dalam metode penelitian yang dapat digunakan untuk mengumpulkan data dan menganalisis konteks kolaborasi antar guru yang mencakup beberapa metode seperti studi kasus tunggal yaitu memberikan pemahaman mendalam tentang bagaimana kolaborasi diimplementasikan secara konkret di SD N Medayu 01. Fokus pada satu sekolah memungkinkan peneliti untuk mengeksplorasi dinamika kolaborasi secara mendetail dan kontekstual. Melakukan wawancara mendalam dengan berbagai pihak terkait seperti guru, kepala sekolah, dan pengawas sekolah supaya dapat memberikan wawasan tentang persepsi mereka terhadap kolaborasi, tantangan yang dihadapi, manfaat yang dirasakan, dan faktor-faktor yang mempengaruhi implementasi kolaborasi. Observasi langsung dalam kegiatan kolaboratif, seperti rapat guru, pertemuan koordinasi, atau workshop kolaboratif, dapat memberikan pemahaman tentang bagaimana kolaborasi diaktualisasikan dalam praktik sehari-hari di sekolah serta menganalisis

dokumen-dokumen terkait, seperti hasil rapat, laporan evaluasi, atau program pengembangan profesional guru, dapat memberikan gambaran tentang upaya konkret yang telah dilakukan dan hasil dari kolaborasi yang sudah terjadi.

Metode ini dirancang untuk tidak hanya menggambarkan bagaimana kolaborasi di SD N Medayu 01 diterapkan, tetapi juga untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang mendukung atau menghambat keberhasilannya dalam meningkatkan kinerja guru. Dengan pendekatan yang holistik ini, penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi yang berarti dalam konteks pengembangan profesionalisme guru dan peningkatan mutu pendidikan di tingkat sekolah dasar.

Penelitian dilaksanakan di SDN Medayu 01, subjek penelitian guru SDN Medayu 01. Sumber data dari penelitian yakni guru SDN Medayu 01. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini meliputi: teknik observasi, pedoman wawancara, dokumentasi. Tempat observasi dalam penelitian ini berada di SDN Medayu 01. Setelah mengetahui sumber data dari peneliti maka peneliti dapat menganalisis melalui tahap yaitu: 1) Reduksi data, 2) Penyajian data, 3) Verifikasi data. Jenis data yang diungkapkan dalam penelitian ini bersifat naratif, data partisipan dideskripsikan dan dijelaskan dalam bentuk data dokumen lisan dan tulisan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Studi ini mengungkapkan berbagai upaya yang dilakukan di SD N Medayu 01 untuk membangun kolaborasi sebagai strategi meningkatkan kinerja guru. Berdasarkan data yang dikumpulkan melalui wawancara mendalam, observasi partisipatif, dan analisis dokumen, beberapa hasil utama dapat disajikan sebagai berikut:

1. Struktur Kolaborasi yang Terorganisir.

SD N Medayu 01 telah mengembangkan struktur kolaborasi yang terorganisir, seperti rapat tim pengajaran rutin, pertemuan koordinasi antar guru (KKG), komunitas belajar, dan workshop pengembangan profesional. Ini menunjukkan komitmen sekolah dalam menciptakan lingkungan kerja sama yang positif dan terstruktur.

2. Pertukaran Pengetahuan dan Pengalaman.

Kolaborasi di antara guru-guru memfasilitasi pertukaran pengetahuan dan pengalaman. Guru-guru dapat berbagi strategi mengajar yang efektif, memperkenalkan inovasi dalam pembelajaran, serta saling mendukung dalam mengatasi tantangan kelas yang kompleks.

3. Pengembangan Kurikulum Bersama.

Salah satu aspek penting dari kolaborasi adalah pengembangan kurikulum bersama. Guru-guru di SD N Medayu 01 aktif terlibat dalam menyusun kurikulum yang sesuai dengan kebutuhan siswa dan perkembangan pendidikan terkini, sehingga meningkatkan relevansi dan kualitas pengajaran.

4. Dukungan Administrasi Sekolah.

Dukungan yang kuat dari administrasi sekolah, terutama dari kepala sekolah dan pengawas, terbukti penting dalam mendukung keberhasilan kolaborasi. Mereka memberikan waktu, ruang, dan sumber daya yang diperlukan untuk mengadakan kegiatan kolaboratif serta memfasilitasi komunikasi terbuka di antara semua pihak terkait.

5. Tantangan dalam Implementasi Kolaborasi.

Meskipun ada berbagai upaya yang dilakukan, studi ini juga mengidentifikasi beberapa tantangan dalam implementasi kolaborasi. Tantangan tersebut termasuk kurangnya waktu untuk pertemuan kolaboratif di tengah kesibukan mengajar, perbedaan pandangan antar individu, serta keterbatasan sumber daya yang tersedia.

Peningkatan kinerja guru melalui kolaborasi di SD N Medayu 01 menunjukkan bahwa strategi ini dapat memberikan dampak positif yang signifikan. Kolaborasi tidak hanya meningkatkan kompetensi individual guru tetapi juga menciptakan iklim sekolah yang mendukung inovasi dan pengembangan profesional berkelanjutan. Dengan adanya struktur kolaborasi yang terorganisir, seperti rapat supervise, komunitas belajar, dan workshop kolaboratif, sekolah mampu mengatur dan mengelola kegiatan kolaboratif secara efektif. Hal ini menciptakan kesempatan bagi guru-guru untuk belajar satu sama lain, mengembangkan praktik terbaik, dan mengadopsi pendekatan baru dalam mengajar yang lebih efektif.

Pengembangan kurikulum bersama juga menjadi aspek kunci dalam memperkuat kolaborasi. Dengan melibatkan guru-guru dalam proses pengambilan keputusan terkait kurikulum, sekolah dapat memastikan bahwa kurikulum yang disusun lebih sesuai dengan kebutuhan siswa dan mampu menjawab tantangan pendidikan masa kini. Namun demikian, tantangan dalam implementasi kolaborasi seperti keterbatasan waktu dan sumber daya, serta perbedaan pandangan antar individu, menunjukkan bahwa upaya untuk membangun kolaborasi yang efektif tidaklah tanpa hambatan. Dukungan berkelanjutan dari administrasi sekolah dan komitmen dari semua pihak terlibat menjadi kunci untuk mengatasi tantangan ini dan memastikan keberlanjutan dari inisiatif kolaboratif.

Secara keseluruhan, hasil dan pembahasan dari penelitian ini memberikan pandangan yang komprehensif tentang bagaimana kolaborasi dapat menjadi instrumen efektif dalam meningkatkan kinerja guru di SD N Medayu 01. Implikasi dari temuan ini adalah pentingnya terus mendorong dan mendukung budaya kolaboratif di sekolah untuk memastikan pelayanan pendidikan yang berkualitas dan berkelanjutan bagi siswa.

KESIMPULAN

Penelitian ini mengungkapkan bahwa upaya membangun kolaborasi di SD N Medayu 01 sebagai strategi untuk meningkatkan kinerja guru memiliki potensi yang signifikan dalam meningkatkan mutu pendidikan. Berdasarkan hasil penelitian yang meliputi wawancara mendalam, observasi partisipatif, dan analisis dokumen, dapat ditarik kesimpulan hal ini dibuktikan melalui penelitian yang menggunakan metode wawancara mendalam, observasi partisipatif, dan analisis dokumen. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kolaborasi dapat meningkatkan motivasi, produktivitas, dan kualitas pembelajaran guru. Sekolah yang membangun budaya kolaborasi dan memberikan dukungan yang tepat kepada guru dapat membantu mereka mencapai hasil yang lebih baik.

Secara keseluruhan, kolaborasi di SD N Medayu 01 telah terbukti menjadi strategi yang efektif dalam meningkatkan kualitas pengajaran dan pembelajaran. Dengan memperkuat kolaborasi ini melalui dukungan yang berkelanjutan dan penyesuaian terhadap tantangan yang dihadapi, sekolah dapat terus memperbaiki kualitas pendidikan yang ditawarkan kepada siswa. Ini menegaskan pentingnya kolaborasi sebagai pilar fundamental dalam pengembangan pendidikan yang berkelanjutan dan berorientasi pada hasil..

DAFTAR PUSTAKA

- Becker, G. S. (1964). *Human capital: A theoretical and empirical analysis, with special reference to education*. New York: National Bureau of Economic Research.
- Borgatti, S. P., & Foster, P. C. (2003). The Network Paradigm in Organizational Research: A Review and Typology. *Journal of Management*, 29(6), 991-1013.
- Coleman, J. S. (1988). Social Capital in the Creation of Human Capital. *American Journal of Sociology*, 94(Supplement), S95-S120.

- Kramer, R. M. (1999). Trust and Distrust in Organizations: Emerging Perspectives, Enduring Questions. *Annual Review of Psychology*, 50(1), 569-598.
- Mulyasa, E. (2004). *Manajemen Pendidikan: Paradigma, Landasan, Konsep, dan Implementasi*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Salas, E., DiazGranados, D., Weaver, S. J., & King, H. (2008). Does Team Training Improve Team Performance? A Meta-Analysis. *Human Factors*, 50(6), 903-933.
- Streeten, P., Burki, J. S., Hicks, N., & Stewart, F. (1981). *First Things First: Meeting Basic Human Needs in Developing Countries*. Oxford University Press.
- Undang-undang Guru dan Dosen No. 14 Tahun 2005
- Yukl, G., Gordon, A., & Taber, T. (2002). A Hierarchical Taxonomy of Leadership Behavior: Integrating a Half Century of Behavior Research. *Journal of Leadership & Organizational Studies*, 9(1), 15-32.